

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kota Malang merupakan kota terbesar kedua dengan jumlah penduduk terbesar kedua di Jawa Timur setelah Kota Surabaya selaku Ibukota Provinsi. Kota Malang termasuk dalam kota terbaik ketiga sebagai kota layak huni se-Indonesia. Hal ini menjadi daya tarik bagi pendatang selain dikarenakan banyaknya sektor pendidikan yang menjadikan Kota Malang dijuluki sebagai Kota Pendidikan. Pada akhir Desember 2015 penduduk Kota Malang tercatat sebanyak 881.794 jiwa. Hingga akhir April 2016 penduduk Kota Malang tercatat sebanyak 887.443 jiwa. Pertambahan penduduk yang terjadi sekitar 1,58 persen (suryamalang.com, 30 Mei 2016). Peningkatan jumlah pendatang baru di Kota Malang mengakibatkan banyaknya lahan-lahan pertanian yang dialihfungsikan menjadi area permukiman maupun area komersial, sehingga area terbuka hijau yang dapat mewadahi aktivitas masyarakat pun berkurang. Hal ini juga memicu berkurangnya interaksi sosial antar masyarakat di samping akibat padatnya aktivitas perumahan.

Menurut berita harian suryamalang.com pada tanggal 18 November 2015, RTH publik di Kota Malang masih belum memenuhi ketentuan yang diterapkan pemerintah, yakni hanya 13 persen dari luas area total sebesar 252,1 km². Sedangkan Pasal 29 ayat 2 UU No. 26 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang menyebutkan bahwa persyaratan minimal ruang terbuka hijau adalah 30 persen dari luas wilayah (negara, provinsi, kota/kabupaten) dengan proporsi minimal 20 persen untuk ruang terbuka hijau publik. Salah satu upaya yang dilakukan Pemerintah Kota Malang adalah dengan memprospek beberapa lahan Pemkot yang berpotensi dijadikan RTH publik, salah satunya berupa taman kota. Taman kota ini diharapkan dapat memenuhi kebutuhan RTH publik yang mampu mewadahi aktivitas masyarakat di Kota Malang dan juga dapat mewujudkan Malang sebagai Kota Bunga dengan hadirnya beragam keindahan di taman kota.

Upaya revitalisasi taman kota yang dilakukan oleh Pemerintah Kota Malang difokuskan pada area pusat kota, yaitu di Kecamatan Klojen. Hal ini dikarenakan pusat kota memiliki tingkat intensitas kegiatan atau aktivitas yang tinggi dibandingkan dengan

area kota lainnya. Selain itu pusat kota juga sebagai pusat interaksi antara manusia dengan lingkungan binaan. Berdasarkan Surat Keputusan Walikota Malang Nomor 188.45 Tahun 2016 tentang Penetapan Taman Kota, Hutan Kota dan Jalur Hijau, Taman Slamet merupakan salah satu taman kota yang telah ditetapkan oleh Pemerintah Kota Malang yang berlokasi di Jalan Taman Slamet, Kelurahan Gading Kasri, Kecamatan Klojen dengan luas 4919 m². Taman Slamet juga merupakan salah satu taman kota yang telah direvitalisasi dan diresmikan pada tanggal 2 April 2016 setelah peresmian revitalisasi taman-taman kota sebelumnya, antara lain Taman Trunojoyo (1 Juni 2014), Taman Merbabu (14 Juni 2014), Taman Kunang-Kunang (1 April 2015) dan Taman Alun-Alun Merdeka (17 juni 2015) yang juga berlokasi di Kecamatan Klojen.

Sebelum direvitalisasi, Taman Slamet dulunya merupakan RTH publik yang di dalamnya hanya terdapat pohon-pohon serta jalur pejalan kaki di tengahnya yang diterangi oleh lampu di sisi kanan dan kirinya. Taman ini memiliki fungsi utama ekologis, yaitu sebagai penghijauan/peneduh, penyedia oksigen bagi kawasan permukiman maupun perkotaan (paru-paru kota), penyerap air hujan dan polutan, serta penyedia habitat satwa. Kini Taman Slamet dirubah menjadi taman kota yang lebih atraktif dengan mengusung tema '*Hidden Paradise*' atau surga yang tersembunyi, sesuai dengan lokasinya yang tersembunyi di dalam jalan lingkungan perumahan. Penambahan elemen penunjang seperti fasilitas olahraga, bangku taman, *sculpture* dan sebagainya diharapkan mampu menarik minat masyarakat untuk mengunjungi taman ini. Sebagai salah satu ruang terbuka publik Taman Slamet mengalami perubahan fungsi, yaitu tidak hanya memiliki fungsi ekologis namun juga memiliki fungsi sosial, di antaranya sebagai wadah bagi kegiatan masyarakat Kota Malang seperti tempat jalan-jalan, rekreasi, beristirahat, berkumpul, berolahraga dan sebagainya. Perubahan fungsi tersebut diikuti oleh penambahan elemen-elemen lanskap yang dapat menunjang fungsi soial yang diwadahi.

Perubahan fungsi Taman Slamet sebagai ruang publik berdampak pada aktivitas yang dilakukan pengguna taman tersebut. Semakin beragamnya pelaku dan aktivitas yang terdapat pada Taman Slamet menunjukkan adanya respon dari perubahan fungsi taman tersebut, apakah aktivitas yang diwadahi sudah sesuai dengan fungsi ruang yang telah dicanangkan. Selain adanya perubahan fungsi, revitalisasi Taman Slamet juga berdampak pada perubahan skala pelayanannya, dari skala lingkungan menjadi skala kota. Perubahan tersebut dapat mempengaruhi intensitas pengguna Taman Slamet,

apakah Taman Slamet mampu mewadahi aktivitas masyarakat Kota Malang pada skala kota. Beberapa perubahan yang terjadi pada Taman Slamet setelah adanya revitalisasi menjadikan taman ini layak untuk dikaji.

Penelitian serupa mengenai aktivitas pada taman kota di Kota Malang sebelumnya dilakukan oleh Adisty Yoeliandry Putri dengan judul “Pola Aktivitas Pada Ruang Publik Taman Trunojoyo Malang”. Penelitian tersebut difokuskan pada aspek pola aktivitas beserta pemanfaatan ruangnya dalam mewadahi fungsi dan aktivitas sesuai dengan tujuan dan tema yang telah dicanangkan. Penelitian yang dilakukan oleh Retty Puspasari juga membahas mengenai “Pola Aktivitas dan Tata Lingkungan Fisik pada Ruang Publik Taman Bungkul Surabaya”. Penelitian tersebut juga difokuskan pada pola aktivitas dan pola pemanfaatan ruangnya sesuai dengan tata elemen fisik pada ruang publik tersebut. Penelitian sebelumnya yang mengkaji aspek serupa dilakukan oleh Dwi Kustianingrum dkk dengan judul “Fungsi dan Aktivitas Taman Ganesha sebagai Ruang Publik di Kota Bandung”. Penelitian tersebut berfokus pada fungsi dan aktivitas beserta elemen lanskap pada ruang publik tersebut. Penelitian lain yang berfokus pada aspek fungsi dilakukan oleh Eva Etiningsih dengan Judul “Fungsi Taman Kota sebagai Ruang Publik (Studi di Taman Merdeka Kota Metro)”. Selain aspek fungsi, penelitian tersebut juga berfokus pada elemen lanskap sebagai penunjang fungsi. Berdasarkan penelitian serupa yang telah dilakukan sebelumnya, penelitian ini berfungsi sebagai pelengkap dari penelitian terdahulu dengan aspek serupa, yaitu fungsi dan aktivitas pada ruang publik taman kota namun dengan objek dan lokasi yang berbeda.

Dari penjelasan tersebut muncul suatu gagasan untuk mengkaji bagaimana kesesuaian aktivitas terhadap fungsi Taman Slamet sebagai ruang publik di Kota Malang terkait dengan elemen fisiknya.

1.2 Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah yang muncul berdasarkan latar belakang adalah:

1. Kebutuhan Kota Malang akan ruang terbuka hijau dan ruang terbuka hijau publik yang belum terpenuhi akibat peningkatan jumlah penduduk di Kota Malang.
2. Revitalisasi Taman Slamet sebagai salah satu solusi peningkatan RTH publik di Kota Malang diharapkan mampu mewadahi aktivitas masyarakat Kota Malang.

3. Perubahan fungsi Taman Slamet dari RTH pasif menjadi taman kota yang aktif berdampak pada aktivitas pengguna taman tersebut, namun terdapat aktivitas yang tidak sesuai dengan fungsi yang telah dicanangkan oleh Pemkot Malang.

1.3 Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang ingin diselesaikan pada studi ini adalah:

Bagaimana kesesuaian aktivitas terhadap fungsi Taman Slamet sebagai ruang publik di Kota Malang?

1.4 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup pada studi ini meliputi:

1. Objek studi adalah Taman Slamet yang berlokasi di Jalan Taman Slamet Kota Malang.
2. Penelitian berupa evaluasi terhadap perubahan fungsi Taman Slamet yang berpengaruh pada perubahan aktivitas di dalamnya setelah adanya revitalisasi.
3. Penelitian difokuskan pada dua aspek utama yaitu fungsi dan aktivitas pada ruang terbuka publik Taman Slamet Malang.
4. Aspek fungsi ditekankan pada fungsi sosial dikarenakan kaitannya dengan aspek aktivitas.
5. Aspek aktivitas ditekankan pada aktivitas yang terjadi pada suatu ruang terkait dengan elemen fisiknya (pemanfaatan ruang) berdasarkan jenis aktivitas, pelaku dan waktu terjadinya aktivitas.

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari studi ini adalah:

Untuk mengetahui dan menganalisis kesesuaian aktivitas terhadap fungsi Taman Slamet sebagai ruang publik di Kota Malang.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dengan adanya studi ini adalah:

1. Bagi Bidang Keilmuan
Dapat memberikan kajian dan sebagai bahan literatur untuk dunia pendidikan, khususnya dalam bidang arsitektur urban serta perencanaan wilayah dan kota dalam

menentukan konsep perancangan ruang terbuka publik, yaitu taman kota sebagai wadah bagi aktivitas masyarakat kota.

2. Bagi Pemerintah Kota Malang

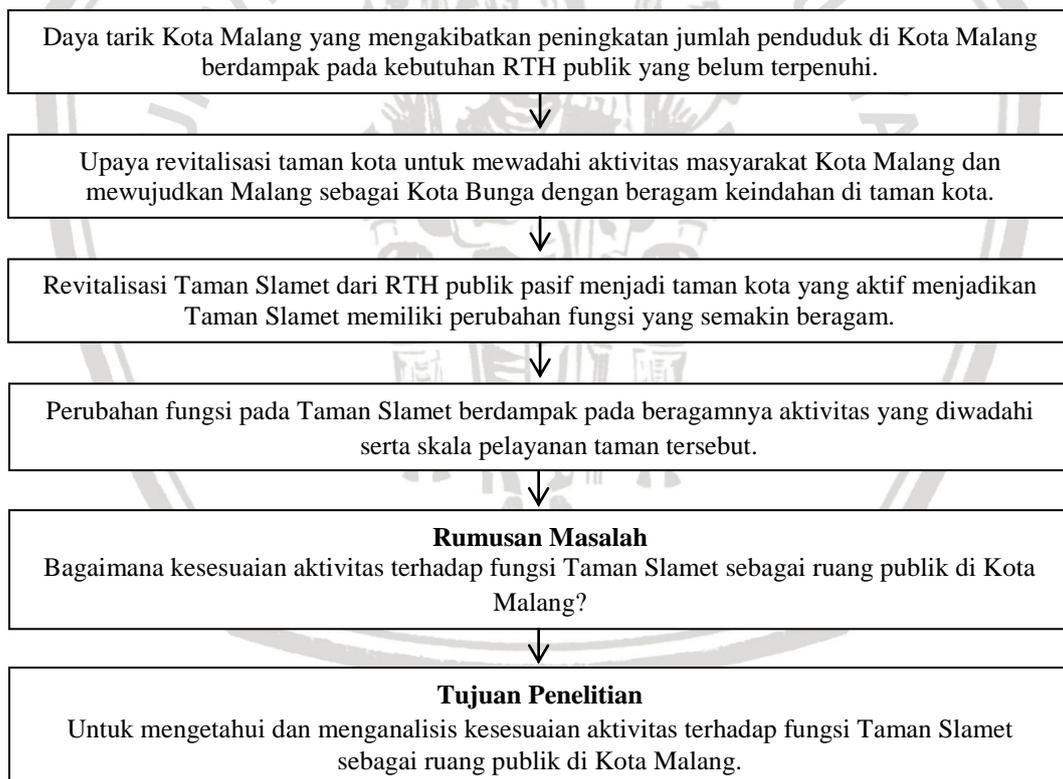
Dapat sebagai wacana dan pola pikir bagi para perancang kota dalam mempertimbangkan konsep perancangan ruang terbuka publik pada Taman Slamet Malang berdasarkan fungsi dan aktivitas yang diwadahi sehingga dapat dijadikan bahan masukan.

3. Bagi Masyarakat

Dapat memberikan informasi dan wawasan baru mengenai ruang terbuka publik yang mengarah pada hasil yang diperoleh dari evaluasi mengenai kesesuaian aktivitas terhadap fungsi Taman Slamet sebagai ruang publik di Kota Malang.

1.7 Kerangka Pemikiran

Argumen penelitian ini digambarkan dalam kerangka berpikir sebagai berikut:



Gambar 1.1 Diagram Kerangka Pemikiran

1.8 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan laporan penelitian ini terdiri dari lima bab, yaitu:

1. BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini membahas mengenai latar belakang penelitian tentang ruang publik di Kota Malang yang telah mengalami revitalisasi serta perubahan yang berdampak pada kesesuaian aktivitas yang diwadahi terhadap fungsi ruang yang telah dicanangkan pada Taman Slamet Malang. Selain itu dalam bab ini juga dibahas terkait permasalahan, ruang lingkup, tujuan, manfaat penelitian, kerangka pemikiran dan sistematika penelitian.

2. BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini membahas mengenai kajian pustaka yang digunakan sebagai acuan referensi dalam penelitian. Pada kajian pustaka terdiri dari tinjauan umum ruang publik, tinjauan fungsi ruang publik, tinjauan aktivitas pada ruang publik, studi terdahulu serta kerangka teori yang digunakan pada penelitian ini.

3. BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini membahas tentang metode yang akan digunakan dalam penelitian, yaitu metode deskriptif kualitatif. Selain itu pada bab ini juga dibahas mengenai objek dan lokasi penelitian, variabel penelitian, tahapan penelitian, jenis dan metode pengumpulan data, tahap analisis dan sintesis data, tahap rekomendasi serta kerangka metode penelitian.

4. BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini membahas tentang hasil dari penelitian yang dilakukan mengenai aktivitas yang terjadi terkait dengan fungsi yang ada pada objek studi. Pada kajian hasil dan pembahasan ini terdiri atas tinjauan umum objek studi, identifikasi fungsi, identifikasi pelaku dan jenis aktivitas, analisis fungsi dan analisis aktivitas yang menguraikan hasil olahan data primer (hasil observasi dan wawancara) serta data sekunder yang mendukung, analisis fungsi dan aktivitas yang menguraikan keterkaitan antara kedua aspek tersebut, sintesis fungsi dan aktivitas yang menguraikan pertimbangan alternatif dari hasil analisis, serta rekomendasi berupa acuan perancangan sebagai pemecahan masalah yang terjadi pada objek studi tersebut.

5. BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini membahas tentang kesimpulan serta saran mengenai hasil dari seluruh pembahasan pada Bab IV.